

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan di bahas dalam penelitian ini.

### **1.1. Latar Belakang**

Pada umumnya perusahaan publik di Indonesia memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana. Jogiyanto (2003:11) menyatakan bahwa: “Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi”. Adanya pasar modal ini, maka perusahaan manufaktur dan non manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya.

Namun dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu, sehingga mengalami kesulitan keuangan bahkan berpotensi untuk bangkrut pada beberapa perusahaan, seperti: Daya Sakti Unggul Corporation, Infoasia Teknologi Global, Suba Indah, Surya dumai industri, Texmaco jaya dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang relatif rendah sebelum bunga dan pajak terhadap total aset,

penurunan lebih besar dalam laba bersih, modal kerja relatif rendah terhadap total aset, atau jumlah kewajiban yang tinggi untuk total aset (Kordlar, Ali Ebrahimi dan Nikbakht, Nader, 2011:338). Akan tetapi ada juga beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya baik sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah tersebut dan mampu bertahan di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 1.1 dibawah ini merupakan mengenai jumlah perusahaan yang bangkrut periode 2001 hingga 2012, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan yang Bangkrut Periode 2001-2012**

Tahun	Bangkrut	Perusahaan
2012	0	
2011	1	-New Century Development
2010	0	
2009	2	-Daya Sakti Unggul Corporation -Infoasia Teknologi Global
2008	3	-Suba Indah -Surya dumai industri -Texmaco jaya
2007	2	-Korpora Persada Investama -Great River International
2006	2	-Ryane Adibusana -Kasogi Internasional
2005	0	
2004	1	- Adindo foresta indonesia
2003	0	
2002	2	-Itamaraya gold industry -Waniindah busana
2001	0	
<b>Total</b>	<b>13</b>	

Sumber: idx.co.id

Dengan demikian, dapat terlihat banyak ketidakpastian selama perusahaan beroperasi yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Kinerja perusahaan yang baik, harus ditingkatkan dan dipertahankan. Sedangkan, jika kinerja perusahaan menurun terus-menerus dan fundamental perusahaan tidak

cukup kuat, maka dikhawatirkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Harianto dan Sudomo (1995:336), kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Terjadinya kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan nasabah, pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar apabila kegagalan dapat diprediksi lebih awal.

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap kebangkrutan karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Namun jika terjadi kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Darsono dan Ashari (2005:105) berpendapat bahwa kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama pada kreditur dan investor. Kemudian prediksi kebangkrutan juga berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Maka, sebagai pihak yang berada di luar perusahaan, investor sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah.

Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problematik keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan/tekanan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan, investor. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen (Zu'amah, 2005 dikutip dalam Hadi dan Anggraeni, 2008:2). Model prediksi kebangkrutan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: Altman, Springate, dan Ohlson yang sangat, karena penelitian sebelumnya banyak menggunakan model tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai perbandingan model prediksi kebangkrutan, karena penelitian mengenai perbandingan model prediksi kebangkrutan yang tepat masih sangat terbatas, sedangkan penelitian mengenai kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Selain itu penelitian ini berupaya untuk mengetahui model-model prediksi kebangkrutan mana yang tepat dan terbaik. Dengan diketahuinya model-model prediksi kebangkrutan yang tepat, diharapkan pemberi pinjaman, investor, akuntan, manajemen perusahaan, serta pemerintah dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah model prediksi manakah yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik?

## **1.3. Batasan Masalah**

Peneliti menyadari masih terdapat batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang dikeluarkan dari daftar perdagangan saham (delisted) dan yang masih terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2001-2012, kecuali perusahaan sektor keuangan dan perbankan (bank, asuransi, agen pemberi kredit selain bank, sekuritas).
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga), yaitu: model Altman, model Springate, dan model Ohlson.

## **1.4. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui model manakah yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Informasi tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan. Menurut Hanafi (2000: 261) informasi prediksi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk:

1. Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang pemberian pinjaman dan monitoring

2. Investor

Informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap surat berharga perusahaan

3. Pihak pemerintah

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan tindakan awal yang bisa dilakukan terutama terhadap perusahaan BUMN

4. Akuntan

Informasi kebangkrutan digunakan untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan

5. Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi dari penelitian ini.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan serta model-model prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini membahas analisis terhadap pengolahan data serta pembahasannya yang merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.